

PROSIDING SENASBASA

(SEMINAR NASIONAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA)

E-ISSN 2599-0519



[HOME](#)

[ABOUT](#)

[LOGIN](#)

[REGISTER](#)

[SEARCH](#)

[CURRENT](#)

[ARCHIVES](#)

[Home](#) > [Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia \(SENASBASA\)](#)

Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)

Seminar nasional ini bertujuan untuk mengingatkan kembali mengenai Kekuatan sebuah bangsa yang terletak pada sejarah, kebudayaan, dan Ilmu pengetahuan. Hal ini perlu dikuatkan sebagai upaya penguatan budaya bangsa melalui pendidikan karakter. Oleh sebab itu, kemampuan bangsa dalam mendayagunakan potensi dan karakter menjadi penting. Sebuah bangsa akan memiliki peradaban tinggi dan kemartabatan intelektual yang dapat dilihat dari peninggalan budaya berupa bahasa dan sastra. Bagi bangsa yang unggul, peranan bahasa dan sastra adalah sebagai sumberdaya strategis untuk mengembangkan kreasi, inovasi, dan keunggulan peradaban. Karakter bangsa dapat diperkuat antara lain melalui kekuatan fungsional bahasa dan sastra.

[Template](#)



[Article
Template](#)



[Article
Template](#)

[USER](#)

PROSIDING SENASBASA

(SEMINAR NASIONAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA)

E-ISSN 2599-0519



[HOME](#)

[ABOUT](#)

[LOGIN](#)

[REGISTER](#)

[SEARCH](#)

[CURRENT](#)

[ARCHIVES](#)

[Home](#) > [About the Journal](#) > [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor

Arif Setiawan, Indonesia

[Template](#)



[Article
Template](#)



[Article
Template](#)

Table of Contents

Articles

SASTRA DI TENGAH SERGAPAN BUDAYA PIRANTI <i>Suminto A. Sayuti</i>	PDF 
MELAMPAUI MULTIKULTURALISME: MENEROKA PARAS DIVERSITAS PENGALAMAN ARTISTIK, PENGALAMAN ESTETIS, DAN ESTETIKA SASTRA <i>Djoko Saryono</i>	PDF 
DISRUPSI DAN PERSOALAN "KARAKTERISASI" DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL <i>Syamsul Arifin</i>	PDF 
MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA <i>Abdul Haris</i>	PDF 
ANALISIS STUKTURALISME GENETIK GOLDMANN DALAM NOVEL GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI <i>Adilah Farras</i>	PDF 
GANGGUAN BERBAHASA PADA PENDERITA DISARTRIA DALAM KAJIAN NEUROLINGUISTIK <i>Adinda Fajar Melati</i>	PDF 
NILAI BUDAYA JAWA DALAM NOVEL WIGATI KARYA KHILMA ANIS <i>Afif Yudi Kurniawan</i>	PDF 
PERSAINGAN POLITIK DALAM NOVEL NYALI KARYA PUTU WIJAYA <i>Agus Syaiputra Sugiarto</i>	PDF 
KRITIK SOSIAL DALAM PUISI "AMINAH" KARYA W.S RENDRA <i>Ahmad Arif Kurniawan</i>	PDF 
NILAI SOSIAL PADA NOVEL MERASA PINTAR, BODOH SAJA TAK PUNYA KARYA RUSDI MATHARI <i>Ahmad Fadlil Hidayatullah</i>	PDF 
KORELASI TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <i>Ainun Choirunnissa Sudyono</i>	PDF 
PERLAWANAN TERHADAP KEKUASAAN PADA NOVEL ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI <i>Akbar Adi Prasetyo</i>	PDF 
NILAI BUDAYA PAPUA DALAM NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI <i>Alfi Khoiru An Nisa</i>	PDF 
KEMAMPUAN MEMILAH UJARAN PADA PENYANDANG SISOFRENIK <i>Anindita Fatihanisa</i>	PDF 
KEMAMPUAN MEMILAH UJARAN PADA PENYANDANG SISOFRENIK <i>Anindita Fatihanisa</i>	PDF 

IMPLIKASI PENGGUNAAN EUFEMISME PADA ACARA TALK SHOW MATA NAJWA EDISI 27 JUNI 2016 BAGI GENERASI MILLENIAL

Anis Dwi Winarsih

PDF



POTRET PETUALANGAN DI INDONESIA DALAM NOVEL ARAH LANGKAH KARYA FIERSA BESAR

Arini Hafiana

PDF



LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MELALUI MODEL JIGSAW DI ERA MASYARAKAT SOCIETY 5.0

Andri Pitoyo, Sujarwoko Sujarwoko, Encil Puspitoningrum

PDF



PERLAWANAN PEREMPUAN DALAM NOVEL TEMPURUNG KARYA OKA RUSMINI MENGGUNAKAN KAJIAN FEMINISME

Aryandy Bimby Arifatur

PDF



PERILAKU TOKOH UTAMA PADA NOVEL JAKARTA SEBELUM PAGI KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA BERDASARKAN UNSUR INSTING

Asmaul Farida Azizi

PDF



REALITAS SOSIAL MASYARAKAT BUGIS DALAM KUMPULAN CERPEN SAWERIGADING DATANG DARI LAUT KARYA FAISAL ODDANG KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK

Atikah Ikbar

PDF



KONFLIK SOSIAL PADA NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN

Ayu Anggraeni Nugraha

PDF



KESANTUNAN PENGAJUAN PERTANYAAN PADA TUTURAN ILOKUSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Bawon Wiji Dia Prasasti

PDF



PERLAWANAN RAKYAT TERHADAP KUASA PEMERINTAH DALAM BUKU KUMPULAN PUISI AKU INGIN JADI PELURU KARYA WIJI THUKUL

Candra Ayu Dyah Khoirun Nisa'

PDF



PENGARUH KETIDAKSIAPAN PERCAKAPAN TERHADAP PEMBENTUKAN KALIMAT PADA PENYANDANG GAGAP

Cindy Sintyawati

PDF



ANALISIS CARA BERBAHASA ANAK PENYANDANG AUTISME

Della Rahma Fadilla Oktaviasari

PDF



PERBEDAAN KELAS SOSIAL PADA NOVEL SEKALI PERISTIWA DI BANTEN SELATAN KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Devi Hari Fitriya Ningsih

PDF



HEGEMONI DALAM NOVEL GERHANA MERAH KARYA MUHAMMAD SHOLIHIN DALAM KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Devi Wulandari

PDF



KETERAMPILAN BERBICARA PENYANDANG TUNARUNGU PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR LUAR BIASA

Dhea Ainie Sagatha Aviana

PDF



CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI KARYA JOKO PINURBO

Diajeng Cahyaningrum

PDF



KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER MENURUT TEORI WILLIAM MC DOUGALL

Dian Agustina Rachmawati

PDF



PERLAWANAN PEREMPUAN DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA KARYA EKA KURNIAWAN: TINJAUAN FEMINISME SOSIALIS

Dian Islamiyah Nanda Hadiyatus Shofiyah

PDF



LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MELALUI MODEL JIGSAW DI ERA MASYARAKAT SOCIETY 5.0

Andri Pitoyo¹, Sujarwoko², Encil Puspitoningrum³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

andri.pitoyo12@gmail.com, sujarwoko.unp@gmail.com, licne@yahoo.com

Abstrak: Harapan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang sudah duduk pada bangku perguruan tinggi yaitu mahasiswa sudah lancar dalam menulis karya tulis ilmiah berupa makalah. Selain itu, ketika mengaji sebuah persoalan dalam makalah mahasiswa dituntut untuk mengulas secara lebih kritis sesuai aturan kebijakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Saat dilakukan sebuah observasi dan wawancara pada mahasiswa masih ditemukan beberapa kesulitan dalam menyusun baik dari urutan kerangka penulisan, aspek pengembangan isi, tata bahasa, serta tampilan berupa format halaman, gambar, tabel dan aturan baku lainnya untuk menjadikan makalah menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Dalam menghadapi era revolusi industri nyatanya dosen tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi tetapi juga mencontohkan penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi. Sedangkan mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang disampaikan tetapi juga harus memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan kegiatan *lesson study* yang menggunakan model Jigsaw ini diharapkan proses pembelajaran materi tersampaikan dengan baik dengan memanfaatkan penggalian informasi teknologi.

Kata Kunci: *Lesson study*, model Jigsaw, masyarakat industri 5.0.

PENDAHULUAN

Lesson study merupakan sebuah kegiatan yang digunakan oleh sekelompok tim guru atau dosen untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam melakukan pembelajaran di kelas. *Lesson study* dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada saat membuat perangkat pembelajaran. Rusman (2010:391) menyatakan bahwa keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study* yakni belajar dari suatu pembelajaran.

Lesson study merupakan pendekatan atau suatu model kegiatan yang diterapkan untuk menaungi berbagai masalah dalam sebuah pembelajaran. Tidak hanya untuk guru kegiatan *lesson study* dapat dimanfaatkan oleh sekelompok dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu penerapan kegiatan *lesson study* di perguruan tinggi dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah pada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar tidak hanya dosen yang akan mendapat banyak perbaikan saat mengajar dan mempersiapkan bahan mengajar, tetapi juga keterampilan menulis karya tulis ilmiah oleh mahasiswa dapat secara maksimal terbantu dengan baik melalui adanya kegiatan *lesson study*.

Keterampilan menulis mempunyai makna kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi

tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan menulis sama halnya dengan keterampilan mengarang sama hanya menurut pendapat. Gie (2002:3), menyatakan bahwa keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam membuat huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca.

Melanjutkan pendapat di atas dapat di artikan kegiatan menulis bertujuan untuk memahamkan sesuatu kepada masyarakat pembaca. Masyarakat pembaca yang dimaksud terutama di lingkungan akademik mahasiswa. Kegiatan menulis harus dilakukan secara sistematis dan dapat dipahami secara isi supaya masyarakat pembaca mudah menerima tulisan yang disampaikan. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai masyarakat akademik perlu banyak berlatih tentang kegiatan menulis dengan maksimal. Kegiatan menulis yang dimaksud dalam masyarakat akademik tidak lepas dari karya tulis ilmiah. Salah satu jenis karya tulis ilmiah dalam setiap kegiatan mahasiswa adalah makalah. Saat di dalam kelas membahas suatu permasalahan akan diwujudkan dalam bentuk sebuah makalah. Dengan kata lain adalah karya tulis ilmiah berisi tentang suatu permasalahan yang diulas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis makalah perlu diajarkan secara tuntas di awal semester.

Keterampilan menulis makalah sejatinya telah diajarkan pada siswa menengah atas yaitu pada saatsiswa tingkat SMP dan SMA. Namun, pembelajaran keterampilan menulis makalah seringkali kurang maksimal diajarkan pada tingkat tersebut. Oleh karena itu, ketika di perguruan tinggi harus tuntas diajarkan secara mendalam, karena pembelajaran menulis makalah ini adalah tumpuan awal untuk mahasiswa tingkat awal untuk belajar mengulas permasalahan-permasalahan yang telah dibahas.

Terdapat beberapa matakuliah sebagai sarana untuk dapat memaksimalkan pembelajaran mengenai menulis makalah. Melalui matakuliah tersebut mahasiswa akan diajarkan membuat makalah yang baik dan benar sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku pada suatu lembaga. Berbeda dengan masyarakat umum, penyusunan makalah menggunakan pengaturan yang dikembangkan oleh Badan Standardisasi Nasional Indonesia. Makalah yang ditulis oleh seorang mahasiswa untuk tugas pembuatan makalah merujuk pada kebijakan selingkung yang berlaku.

Dalam menyajikan pembelajaran menulis yang menyenangkan saat ini telah banyak pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik yang ditawarkan. Semua hal itu bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kolaboratif Jigsaw. Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan. Yang menjadi model sebagai landasan melakukan pembelajaran dalam artikel ini adalah model Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan sebuah cara belajar yang merata kepada semua mahasiswa. Menggunakan model Jigsaw ini dapat membuat atau memberikan kesempatan untuk semua mahasiswa dengan aktif dalam sebuah pengalaman belajar.

Harapan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang sudah duduk pada bangku perguruan tinggi yaitu mahasiswa sudah lancar dalam menulis karya tulis ilmiah berupa makalah. Selain itu, ketika mengaji sebuah persoalan dalam makalah mahasiswa dituntut untuk mengulas secara lebih kritis sesuai aturan kebijakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Namun, seringkali susunan dan sistematika cara penulisan makalah yang beredar secara umum yang masih terdapat beberapa kesalahan kemudian dipakai sebagai pedoman penulisan oleh mahasiswa. Saat mendapatkan tugas penulisan makalah di perguruan tinggi secara sistematika dan isi mahasiswa pedoman penulisan karya tulis ilmiah secara selingkung.

Faktanya, saat saat dilakukan sebuah observasi dan wawancara pada mahasiswa tingkat awal angkatan 2017 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri pada Oktober 2019 masih ditemukan beberapa kesulitan dalam menyusun baik dari urutan kerangka penulisan, aspek pengembangan isi, tata bahasa, serta tampilan berupa format halaman, gambar, tabel dan aturan baku lainnya untuk menjadikan makalah menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Hal ini disebabkan saat menempuh pendidikan menengah atas pedoman untuk penulisan masih menggunakan pedoman umum.

Dalam menghadapi era revolusi industri nyatanya dosen tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi tetapi juga mencontohkan penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi. Sedangkan mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang disampaikan tetapi juga harus memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan kegiatan *lesson study* yang menggunakan model Jigsaw ini diharapkan proses pembelajaran materi tersampaikan dengan baik dengan memanfaatkan penggalian informasi teknologi. Melalui tulisan dalam artikel konseptual ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam peningkatan kegiatan menulis makalah untuk mahasiswa. Melalui kegiatan *lesson study* diharapkan dapat memaksimalkan kinerja dosen sebagai fasilitator mahasiswa. Dengan menggunakan model Jigsaw diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar humanis secara adil dan merata dengan memanfaatkan teknologi untuk menggali pengetahuan.

PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan *Lesson study*

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru yang dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan, yakni: a) tahap perencanaan, b) tahap pelaksanaan, c) tahap refleksi, dan d) tahap tindak lanjut. Menurut Rusman (2010:39) empat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, menyiasati kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guruguru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

2.) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

3) Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

4) Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *lesson study*. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Keterampilan Menulis Mahasiswa

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut. a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar. b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan. c. Menjadikan pembaca beropini. d. Menjadikan pembaca mengerti. e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan. f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Salah satu bentuk karya tulis ilmiah adalah makalah ilmiah. Kemampuan menulis makalah mutlak dimiliki mahasiswa. Banyak definisi berkembang untuk menggambarkan makalah ilmiah. Menurut Dalman (2013:12- 14) karya ilmiah memiliki ciri-ciri objektif, netral, sistematis, logis, fakta, tidak pleonastik, dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa formal. Sedangkan beberapa hal yang menjadi aspek penilaian dalam menulis akademik menurut Nurgiyantoro (2001:305), sebagai berikut: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, serta (4) mekanik dan tata bahasa.

Menulis Karya Tulis Ilmiah Makalah

Makalah menurut Hardjodipuro (1982:47) yaitu suatu karya tulis, baik yang ditulis oleh para mahasiswa sebagai pemenuhan tugas mata kuliah maupun yang ditulis oleh sarjana sebagai hasil studi atau penyelidikan. Lebih lanjut Arifin, (2000 : 2) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris – objektif disebut dengan makalah. Kemudian Tanjung dan Ardial (2010:7) menegaskan bahwa makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan makalah merupakan karya tulis ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa bertujuan untuk mengulas suatu hal permasalahan. Makalah mempunyai beberapa jenis.

1) Jenis-jenis Makalah

Berdasarkan sifatnya makalah dapat dibagi menjadi tiga yakni: makalah induktif, makalah deduktif, dan makalah campuran. 1) Makalah induktif adalah makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang bersifat objektif, berdasarkan apa yang sudah didapatkan di lapangan atau saat penelitian dan tetap relevan dengan masalah yang dibahas. 2) Makalah deduktif yaitu makalah yang ditulis berdasarkan pada kajian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. 3) Makalah campuran adalah penulisan makalah berupa gabungan antara cara menulis makalah secara induktif dan deduktif. Makalah ini disusun antara kajian teoritis dan data empiris.

2) Petunjuk Penulisan Makalah

a) *Pemilihan Topik*

Penulisan makalah ilmiah dapat diawali dengan pemilihan topik yang akan ditulis, kemudian topik yang telah ditentukan dijadikan subtopik atau lebih spesifik pembahasan sehingga dapat dikembangkan menjadi judul. Pemilihan topik untuk menyusun makalah di perguruan tinggi biasanya diberikan oleh dosen, kemudian dalam menspesifikkan topik dikembangkan sendiri oleh mahasiswa sehingga menjadi sebuah judul.

b) *Pemilihan Bahasa*

Dalam penulisan sebuah makalah, perlu diperhatikan penulisan tata bahasa yang digunakan. Makalah sebagai karya tulis ilmiah biasanya ditulis menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI atau istilah lama adalah EYD biasanya setiap beberapa tahun akan diperbaiki. Dalam menulis makalah sebaiknya memerhatikan pemilihan bahasa yang digunakan karena hal tersebut menentukankualitas dari makalah yang ditulis.

c) *Susunan Kerangka Makalah*

Susunan kerangka makalah yang dimaksud disini adalah outline atau sistematika yang memuat pokok-pokok isi makalah. Pada umumnya sistematika makalah memuat tentang cover, daftar isi, kata pengantar, pendahuluan (latar belakang, rumusan makalah, tujuan, dan manfaat), isi (memuat tentang pembahasan permasalahan makalah), penutup (kesimpulan, dan saran), daftar pustaka, daftar gambar, daftar tabel dan lampiran.

Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis

Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran apapun. Salah satunya adalah pembelajaran. langkah-langkah metode Jigsaw dapat dijabarkan menurut Trianto (2009, 73) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran Jigsaw yaitu: a) siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggota 5-6 orang), b) materi pelajaran diberi kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bagian, c) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, d) anggota dari kelompok lain telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, e) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, f) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu. Lebih lanjut, tahap awal siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan masing-masing individu dalam kelompok diberi kasus yang berbeda, langkah berikutnya setiap anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain dan membahas kasus yang sama, kelompok ini disebut kelompok tim ahli. Kelompok tim ahli inilah yang nantinya akan kembali ke kelompok asal dan memberi penjelasan tentang hasil pembahasan di kelompok ahli. Pada akhirnya masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pembelajaran model Jigsaw jika diterapkan pada pembelajaran menulis makalah untuk mahasiswa sangat cocok. Model ini cocok diterapkan pada cara belajar mahasiswa di perguruan tinggi yang mandiri tidak selalu tergantung pada dosen. Model Jigsaw jika diterapkan pada pembelajaran menulis memiliki keunggulan seperti mahasiswa tidak semua tergantung pada dosen. Mahasiswa dapat berpeluang mengungkapkan ide pemikirannya secara lisan, serta dapat membandingkan pendapat orang lain dalam kelompoknya. Ditambah juga pendapat kelompok lain dalam satu tim. Sehingga mahasiswa terlatih untuk tanggap kepada orang lain dengan menyadari kemampuan dirinya dan dapat menerima pendapat berbeda dari orang lain. Mahasiswa juga akan terbentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman interaksi dengan berbagai pendapat orang lain akan semakin memotivasi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menggali informasi baru.

Selain keunggulan model ini juga mempunyai kelemahan jika diterapkan kepada mahasiswa saat pembelajaran menulis. Terkadang model Jigsaw ini jika yang berpendapat tidak ditunjuk langsung oleh dosen sebagai fasilitator maka yang sering melibatkan diri aktif dalam berpendapat akan hanya mahasiswa yang pandai saja. Dapat terjadi perselisihan antarmahasiswa karena saling mempertahankan pendapatnya. Untuk menghindari hal ini diperlukan kontrol intensif dari dosen sebagai fasilitator.

Pembelajaran Model Jigsaw Berbasis Masyarakat Society 5.0

Di era digital belakangan ini santer terdengar istilah revolusi industri 4.0 dimana berita yang beredar adalah pekerjaan manusia akan tergantikan oleh sebuah kecerdasan buatan. Hal ini berlangsung sangat cepat selaras dengan perkembangan teknologi yang juga semakin cepat diciptakan. Istilah revolusi industri ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang profesor ekonomi asal Jerman dari bukunya: *The Fourth Industrial Revolution*. Di era ini dijelaskan bahwa pekerjaan manual akan banyak yang tergantikan oleh mesin atau pekerjaan buatan.

Belum selesai dengan mengenal era industri 4.0, menjelaskan mengenai masyarakat society yang Pada tanggal 21 Januari 2019, secara mengejutkan Kantor PM Jepang meluncurkan roadmap yang lebih humanis, dikenal dengan super-smart society atau Society 5.0. Yang merupakan tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based). Sebagai catatan, Society 5.0 didahului dengan era berburu (Society 1.0), pertanian (Society 2.0), industri (Society 3.0), dan teknologi informasi (Society 4.0). Melalui Society 5.0, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam Society 5.0, juga ditekankan, Budiman (2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi era masyarakat society 5.0 adalah diperlukannya sumber daya manusia yang memahami teknologi. Selain itu keterampilan kooperatif sebagai wujud kerjasama diperlukan untuk menghadapi era digital yang lebih humanis ini. Kemampuan bekerjasama dalam tim secara kreatif dan inovatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan ini sudah selayaknya dapat dipakai pada saat melakukan sebuah pembelajaran. dengan kata lain sebuah teknologi ciptaan sudah seharusnya dimanfaatkan pada sebuah pembelajaran. hal ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang berkolaboratif dengan teknologi kecerdasan buatan untuk menghadapi era digital 5.0.

Pembelajaran kooperatif sudah lama dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis pembelajaran kolaboratif adalah menggunakan model Jigsaw. Pembelajaran model Jigsaw diharapkan menghasilkan hasil belajar berkolaboratif untuk membentuk sebuah tim belajar yang solid tetapi juga sekaligus membentuk masyarakat belajar yang kolaboratif dalam memanfaatkan teknologi.

Keterampilan menulis karya tulis ilmiah di era digital ini sudah pasti memanfaatkan berteknologi. Untuk memudahkah proses menulis sebuah karya ilmiah khususnya makalah diperlukan mesin ketik yang mempunyai aplikasi berteknologi mutakhir. Seorang mahasiswa selain diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah secara baik, sudah selayaknya juga mampu mengoperasikan teknologi tersebut. Selain untuk kepentingan kepenulisan, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan bernama “big data” juga dapat dimanfaatkan untuk mencari sebuah informasi terkait dengan bahan yang akan dituliskan.

Sebagai praktik pembelajaran dengan model Jigsaw yang dimaksud dalam tulisan ini adalah selain mahasiswa dituntut untuk menguasai kepenulisan tentan karya tulis ilmiah berupa makalah, mahasiswa juga dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi untuk hal penguasaan materi untuk proses penulisan dan juga menguasai sebuah teknologi untuk dimanfaatkan sebagai pembantu dalam menyelesaikan sebuah tugas menulis.

SIMPULAN

Program Studi Pendidikan Bahasa dann Sastra indonesia diharapkan dapat meningkatkan dalam kegiatan belajar menulis karya tulis ilmiah. Salah satu upaya yang

digunakan untuk meningkatkan kegiatan ini adalah dengan melalui diadakannya kegiatan *lesson study*. Kegiatan *lesson studi* dapat dipadukan dengan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan mahasiswa aktif dalam pembelajaran menulis adalah model Jigsaw. Selain pembelajaran kooperatif dibutuhkan pula pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yang sesuai dengan era perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis karya tulis diharapkan bisa menjadi pengalaman pembelajaran yang humanis untuk mahasiswa dalam menghadapi era masyarakat industri 5.0.

PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2013). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saukah, A. & Waseso, M.G. (Ed.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah (Edisi ke-4, Cetakan ke-1)*. Malang: UM Press.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arifin, E. Zaenal. 2000. *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah: Lengkap dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Budiman, Arief. 2019. “Kolom Pakar: Industri 4.0 vs Society 5.0” ditulis dalam <http://ft.ugm.ac.id/kolom-pakar-industri-4-0-vs-society-5-0/>; diakses tanggal 10 Oktober 2019.